

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Model penelitian adalah model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian (Dharma, 2011).

Studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami *congestive heart failure* dengan masalah keperawatan Ketidak efektifan pola nafas Di Ruang penyakit dalam pria dan wanita RSUD Pringsewu tahun 2019.

B. Batasan Istilah

Asuhan Keperawatan Klien yang mengalami *congestive heart failure* dengan masalah keperawatan Ketidak efektifan pola nafas Di Ruang penyakit dalam pria dan wanita RSUD Pringsewu tahun 2019.

Tabel 3.1
Batasan Istilah

Variable	BatasanIstilah	Cara Ukur	SkalaUkur
<i>Congestive Heart Failure</i>	keadaan ketika jantung tidak mampu memompa darah keseluruh tubuh untuk memenuhi kebutuhan tubuh ditandai dengan kepala pusing, terjadi pembengkakan di ekstermitas bawah dan nyeri pada dada.	1. Hasil laboratorium, EKG 2. Rekam medik	Nominal
Ketidakefektipan pola nafas	Ketidak efektifan pola napas adalah suatu kondisi ketika inspirasi dan atau ekspirasi yang tidak memberi ventilasi	1. Observasi (kaji frekuensi pernafasan) 2. Pemeriksaan fisik, (TTV)	Nominal

C. Partisipan

Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 klien dengan diagnosa medis yang sama yaitu Asuhan keperawatan pada pasien dengan *congestive heart failure* dengan masalah keperawatan Ketidak efektifan pola nafas di Ruang penyakit dalam pria dan wanita RSUD Pringsewu tahun 2019.

D. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan Di Ruang di Ruang penyakit dalam pria dan wanita RSUD Pringsewu tahun 2019.

2. Waktu

Selama 3 hari, waktu sejak klien pertama kali masuk rumah sakit sampai pulang atau klien yang dirawat minimal 3 hari. Jika sebelum 3 hari klien sudah pulang, maka perlu pengantian klien lainnya. Dan bila perlu dapat dilanjutkan dalam bentuk home care.

E. Pengumpulan Data

1. Menghitung frekwensi pernafasan

Pada orang dewasa, frekuensi pernapasan normal adalah 12 -18 kali menit, kedalaman dan iramanya teratur. Adanya peningkatan frekuensi pernapasan disebut takipnea, sedangkan penurunan frekuensi pernapasan disebut bradipnea. Peningkatan kedalaman pernapasan disebut hiperpnea dan peningkatan frekuensi serta kedalaman pernapasan secara bersama - sama dengan nilai PCO₂ yang rendah disebut hiperventilasi

2. Studi dokumentasi

Hasil pemeriksaan diagnostik dan hasil pemeriksaan laboratorium.

- a. Pemeriksaan laboratorium dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana gagal jantung telah mengganggu fungsi organ lain seperti hati dan ginjal. Elektrolit serum yang mengungkapkan kadar natrium yang rendah sehingga hasil hemodelusi darah dari adanya kelebihan retensi Air, K, Na, Cl, Ureum, gula darah (Aspiani, 2010).

F. Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini adalah :

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi.

Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan dan dibuat transkrip.

2. Mereduksi data

Data dari hasil wawancara dibuat dalam bentuk transkrip dan di kelompokkan menjadi data subyektif dan obyektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan.

3. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan menggunakan tabel, gambar, bagan maupun teks naratif. Kerahasiaan dari klien dijaga dengan membuat nama inisial dalam identitas klien.

4. Kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian akan dibahas dan dibandingkan pada hasil penelitian terdahulu secara teori dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan terkait proses

keperawatan dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, tindakan, dan evaluasi.

G. Etik Penelitian

Etika yang mendasari penyusunan studi kasus, terdiri dari:

1. *Informed Consent* (Persetujuan menjadi klien) yaitu persetujuan untuk berpartisipasi sebagai subyek penelitian setelah mendapatkan penjelasan yang lengkap dan terbuka dari penelitian setelah mendapatkan penjelasan yang lengkap dan terbuka dari penelitian tentang keseluruhan pelaksanaan penelitian.

Penelitian melakukan beberapa hal yang berhubungan dengan informed consent antar lain:

- a. Mempersiapkan formulir persetujuan yang akan di tandatangi oleh subyek penelitian isi formulir informed consent mencakup:
 - 1) Penjelasan tentang judul penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian
 - 2) Permintaan kepada subyek untuk berpartisipasi dalam penelitian
 - 3) Penjelasan prosedur penelitian
 - 4) Gambaran tentang keuntungan resiko dan ketidak nyamanan
 - 5) selama penelitian
 - 6) Penjelasan tentang keuntungan yang didapat dengan berpartisipasi sebagai subyek penelitian
 - 7) Penjelasan jaminan kerahasiaan dan anonimitas
 - 8) Hak untuk mengundurkan diri dari keikutsertaan sebagai subyek penelitian, kapanpun sesuai dengan keinginan subyek

- 9) untuk memberikan informasi yang jujur terkait dengan persetujuan dari subyek untuk ikutserta dalam penelitian.
- 10) Memberikan penjelasan langsung kepada subyek mencakup seluruh penjelasan yang ditulis dalam formulir informed consent dan penjelasan lain yang diperlukan untuk memperjelas subyek tentang pelaksanaan penelitian
- 11) Memberikan kesempatan kepada subyek tentang aspek-aspek yang belum dipahami dari penjelasan peneliti dan menjawab seluruh pertanyaan subyek dengan terbuka
- 12) Memberikan waktu yang cukup kepada subyek untuk menentukan pilihan atau menolak ikut serta sebagai subyek penelitian. Meminta subyek untuk menandatangani formulir informed consent jika ia menyetujui ikut serta dalam penelitian

2. *Anomity* (tanpa nama)

Penelitian tidak menampilkan informasi yang mengenai nama dan alamat asal responden dalam kuesiner maupun alat ukur apapun menjaga anonimitas dan kerahasiaan identitas subyek. Oleh karena itu,peneliti menggunakan kording responden (Dharma,2011;354).

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Manuia sebagai subyek penelitian memiliki privasi dan hakasasi untuk mendapatkan kerahasiaan informasi.namun tidak biasa dipungkiri bahwa penelitian menyebabkan keterbukaannya informasi tentang subyek. Sehingga peneliti perlu merahasiakan berbagai informasi yang

menyangkutkan privasi subyek yang tidak ingin identitas segala informasi tentang dirinya diketahui oleh orang lain.prinsip ini dapat diterapkan dengan cara meniadakan identitas seperti nama dan alamat subyek kemudian diganti dengan kode tertentu. dengan demikian segala informasi yang menyangkut identitas subyek tidak terekspos secara luas.

(Dharma, 2011:239)